

Proses Pembuatan kerajinan relief kayu Di Desa Singakerta

Kiriman: Drs. I Dewa Putu Merta, M.Si., Dosen PS Kriya Seni ISI Denpasar.

Proses pembuatan kerajinan relief kayu ini melalui beberapa tahapan :

a. Penyiapan bahan

Sebelum proses pembuatan dilaksanakan diawali dengan penyiapan bahan baku. Pemilihan bahan yang tepat akan sangat menentukan kualitas kerajinan relief kayu. Dalam kerajinan relief kayu ini ada yang menggunakan kayu suar dan ada pula kayu jempinis karena miliki serat yang sangat indah dan menarik serta harganya murah. Kayu yang telah disiapkan dibelah atau dipecah dalam bentuk papan sesuai dengan kebutuhan/ukuran desain yang akan dibuat (gambar no. 22).



Gambar no. 22 Kayu Jempinis Bahan Baku Relief

Foto : I Made Berata

b. Pembuatan sket/mal

Untuk memudahkan dalam pembuatan bentuk global kerajinan relief ini, maka diawali dengan pembuatan sket diatas karton sesuai dengan ukuran desain kerajinan diinginkan. Kemudian sket tersebut dipotong atau ditoreh/dilubangi sesuai dengan bentuk binatang yang dibuat, sehingga kelihatan seperti seluwet binatang (lihat gambar no. 23).



Gambar no. 23. Mal/Sket Relif Gajah

Foto : I Made Berata



Gambar no 24.
Bentuk Mal/Sket Relief Bingkai Cermin Motip Penyu
Foto : I Made Berata

c. *Ngemal*

Ngemal (bahasa Bali) maksudnya menempelkan sket yang telah dilubangi diatas kayu papan yang telah disiapkan, dan goreskan dengan spidol mengikuti bentuk binatang sehingga gambar sket tadi tersalin diatas papan (teknik sablon). (Lihat gambar no. 25).



Gambar no. 25
Ngemal/memindahkan sket diatas kayu papan Jempinis
Foto : I Made Berata

d. Bentuk Global

Dalam tahapan ini adalah proses pembuatan bentuk global, maksudnya membuat bentuk-bentuk ikan atau kura-kura dengan cara melubangi atau memotong celah-celah bentuk binatang pada kayu papan dengan alat bor mesin, gergaji/jekso tangan. Untuk memudahkan prosesnya diawali dengan melubangi latar binatang yang akan hilang dengan menggunakan alat bor mesin. Selanjutnya memotong latar binatang tersebut sehingga kelihatan bentuk global relief binatang yang akan dibuat (lihat gambar no. 26).



Gambar no. 26
Bentuk Global Relief Dolpin dengan bahan Kayu
Jempinis

Gambar no 27. Bentuk Global Relief Motip Gajah
Foto : I Made Berata

e. Bentuk detail

Tahap ini kelanjutan dari pembuatan bentuk global. Pada tahapan ini membuat bentuk-bentuk yang lebih detail. Dalam proses ini ketrampilan tangan sangat berperan. Masing-masing pengerajin memperlihatkan ketrampilan dan keahliannya dalam menggunakan alat. Dalam proses pembuatan bentuk detail ini dominan menggunakan pahat dengan berbagai jenis dan palu kayu/semati (*pengotok*) (lihat gambar no. 28).



Gambar no.29
Bentuk Detail Relief dengan bahan Kayu Jempinis
Foto : I Made Berata

f. *Ngerot*

Tahap ini masih dalam pembuatan bentuk detail yang halus dan alat yang digunakan adalah pemutik (semacam pisau kecil) yang dikombinasikan dengan menggunakan pahat, serut yuyu (kepiting). Karena tahap ini lebih banyak mengandalkan kemampuan dan keahlian teknik menggunakan ketam/serut, pemutik, maka tahap ini disebut *ngerot*. Ketem (serut yuyu) ini dipakai menghaluskan pada bagian-bagian yang cembung, lebar dan datar. Bentuk-bentuk detail sirip ikan, mata, mulut, atau cangkang kura-kura diselesaikan pada tahap ini sehingga wajah relief ikan atau kura-kura menjadi jelas dan terkesan selesai (lihat gambar no. 30)



Gambar no.31 Relief Dolpin hasil Proses *Nerot*.
Foto : I Made Berata

g. Ngamplasin

Sebelum proses pewarnaan diawali dengan pengamplasan, sehingga semua bagian dan permukaan menjadi halus. Pengamplasan yang sempurna sangat memudahkan dalam finishing berikutnya dan alat yang digunakan amplas/glass paper no. AA 120 (gambar no. 32)



Gambar no. 32. Pengerajin Sedang Ngamplasin Relief Penyu
Foto : I Made Berata

h. Nyemir

Nyemir/finishing adalah proses terakhir dalam pembuatan kerajinan relief kayu. *Finishing* sangat menentukan kesempurnaan sebuah kerajinan relief tersebut. *Finishing* dalam kerajinan relief kayu ini menggunakan semir MAA. Sebelum dipakai semir MAA dicampur dengan bensin agar mudah dalam menggunakan. Semir dioleskan secara transpsran sehingga serat kayu tetap muncul dan selanjutnya setelah kering digosok dengan sikat halus sehingga permukaan mengkilat dan serat kayu kelihatan masih utuh